

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan suatu negara. Sebab, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, namun juga membentuk akhlak yang baik. Melalui pendidikan, individu dapat mengasah kemampuan kognitif yakni berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dipersiapkannya sumber daya manusia yang kompeten yang dikembangkan melalui pendidikan (Ningtyas dan Juliantari, 2022: 330).

Pendidikan tidak hanya datang di sekolah, tetapi dimulai ketika seorang bayi dilahirkan dan berlangsung sepanjang hidupnya. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak belajar nilai, norma, dan budaya, kemudian di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ini membentuk dasar bagi perkembangan anak sebagai individu yang bermoral. Sekolah menjadi tempat kedua dimana anak-anak terus belajar. Selama belajar di sekolah siswa berinteraksi dengan guru, fakta bahwa siswa belajar dengan baik di sekolah berdampak besar terhadap perkembangan potensi dirinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto,. 2012: 3).

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi di semua aspek kehidupan. Namun saat ini, dunia pendidikan di Indonesia masih banyak memerlukan peranan yang lebih mendasar. Untuk itu pemerintah berupaya melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memperbaiki kurikulum yang sudah dipakai. Pada dasarnya sifat kurikulum itu dinamis, yang mana bisa berubah sebagaimana dinamika perubahan sosial ikut berubah. Dalam banyak hal, kurikulum menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh banyak dari sebuah kualitas pendidikan. Kurikulum adalah suatu program atau rencana yang harus ada dalam pembelajaran. Apabila tidak diimplementasikan dalam pembelajaran maka tidak bermakna. Sebaliknya, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif apabila kurikulum tidak ada sebagai sebuah acuan (Sasongko, 2022: 3).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Arismanto dan Rahman. 2025: 60). Dasar

pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kebijakan pendidikan inovatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada satuan pendidikan. Melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, kurikulum ini berupaya untuk menumbuhkan minat belajar, bakat, dan potensi individu secara optimal. Selain pencapaian kompetensi akademik, Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan masa depan (Awaliya dan Utami, 2024: 1764).

Salah satu konsep kunci dari Kurikulum Merdeka adalah integrasinya dengan Profil Pelajar Pancasila. Ini berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan peserta didik yang memiliki karakter Pancasila. Berdasarkan pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk

memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Kemendikbudristekdikti, 2022).

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 (enam) dimensi dalam P5, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Kebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Kreatif; 5) Mandiri; dan 6) Bernalar kritis. Dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas dan kerjasama yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia (Arismanto dan Rahman, 2025: 61).

Menurut Sudrajat dalam Arismanto dan Rahman (2025: 62), gotong royong adalah bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan pihak lain untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok, sehingga didalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Gotong royong merupakan suatu bentuk kerjasama, baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah.

Gotong royong tidak hanya dilihat sebagai bentuk kerjasama fisik, tetapi juga sebagai kolaborasi mental dan emosional untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, ini berarti membangun lingkungan dimana peserta didik dapat bekerjasama dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, serta saling mendukung

untuk mengatasi tantangan. Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan nilai-nilai gotong royong merupakan upaya untuk menyiapkan generasi mendatang untuk menjadi warga negara yang peduli terhadap masyarakat dan mampu membantu meningkatkan masyarakat (Awaliya dan Utami, 2024: 1765).

Gotong royong ini merupakan pelajaran yang memiliki semangat dalam melakukan gotong royong dengan bekerjasama, adanya rasa kepedulian yang tinggi, serta kegiatan berbagi antar sesama. Kemudian Profil Pelajar Pancasila juga harus memiliki *skill* untuk berkolaborasi agar pekerjaan dilakukan terasa lebih ringan. Dengan seringnya dilakukan kegiatan dalam bentuk bekerjasama, Pelajar Pancasila nantinya akan memiliki karakter yang suka tolong menolong, saling peduli, melakukan segala sesuatu dengan hati yang tulus dan ikhlas, sehingga kerjasama yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (Arismanto dan Rahman, 2025: 62).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah seorang guru Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu pada tanggal 7 September 2024, diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih terdapat permasalahan, seperti penanaman karakter gotong royong belum mendapat perhatian maksimal dari sebagian guru dan masih banyak terdapat siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan metode kolaboratif, dimana masih ada siswa yang lebih terlihat bertanggung jawab ketika disuruh belajar secara individu, sedangkan siswa kurang mau bekerjasama dengan temannya ketika belajar berkelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pelaksanaan

Kurikulum Merdeka Terhadap Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V di MIN 1 Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penanaman karakter gotong royong belum mendapat perhatian maksimal dari sebagian guru.
2. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan metode kolaboratif.
3. Masih ada siswa yang lebih terlihat bertanggung jawab ketika disuruh belajar secara individu, sedangkan siswa kurang mau bekerjasama dengan temannya ketika belajar berkelompok.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk siswa-siswi Kelas V.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap karakter bergotong royong siswa Kelas V di MIN 1 Kota Bengkulu ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap karakter bergotong royong siswa Kelas V di MIN 1 Kota Bengkulu.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter bergotong royong. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain, yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang sejenis.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh Kepala Sekolah, guru, maupun pihak-pihak terkait di dalam lingkungan madrasah untuk mendidik anak didiknya sesuai kemauan minat dan bakatnya.

#### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan dan pemahaman guru tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter bergotong royong siswa di madrasah.

**c. Bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk ikut serta berperan aktif memberikan lingkungan pendidikan yang baik untuk para pelajar.

